



Peran Pendidikan Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Baiq Nadia Zulva^{1*}, Yudin Citriadin²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.979>

Article Info

Received: 09 March 2024

Revised: 10 March 2024

Accepted: 11 March 2024

Correspondence:

Phone:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Sebagai pengelola utama keuangan dalam banyak keluarga, perempuan seringkali menjadi faktor kunci dalam pengambilan keputusan finansial yang memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literatur yang digunakan untuk menyelidiki penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Dengan latar belakang perempuan di berbagai lapisan sosial ekonomi, untuk menggali pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana keputusan finansial mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perempuan dalam merencanakan dan mengelola anggaran rumah tangga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan stabilitas ekonomi keluarga, pengurangan tingkat kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup anggota keluarga, terutama dalam pendidikan dan kesehatan. Temuan ini menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam bidang keuangan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan kecakapan perempuan mengelola keuangan dalam keluarga maka akan tercipta sebuah keluarga yang sejahtera.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pengelolaan Keuangan, Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Rumah Tangga

Citation: Zulfa, N., B., Citriadin., Y. (2025). Peran Pendidikan Perempuan dalam Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Journal Pendidikan dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 767-774. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i2.979>

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa akan berinteraksi dengan orang lain (Siregar, 2019). Artinya manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain (Porteous et al., 2019). Kebutuhan manusia akan keberadaan barang dan jasa semakin mengalami peningkatan seiring dengan tingkat kebutuhan yang diperoleh oleh manusia itu, tentu dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya uang (Muh David Balya Al, 2023). Uang mempunyai peranan yang penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, karena kehidupan ini menuntut kebutuhan-kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi agar kehidupan yang selanjutnya dapat terpenuhi. Adapun kebutuhan

mendasar tersebut diantaranya sandang, pangan dan papan, sudah tentu dalam pemenuhannya sangat memerlukan uang.

Manusia dalam keberlangsungan kehidupannya memerlukan rumah yang merupakan tempat untuk istirahat, tempat untuk menikmati kenyamanan bersama orang-orang yang dicintai dalam kehidupan berkeluarga. (Nur Eka, 2012) mengatakan bahwa rumah sebagai suatu tempat tinggal untuk menjalani kehidupan serta membentuk keluarga yang saling memiliki hubungan sosial antar anggota keluarga. Keluarga merupakan kelompok terkecil, terpenting dan sangat mendasar dalam masyarakat dan bernegara (Marlina Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Email: 170601025.mhs@uinmataram.ac.id

Kehidupan keluarga senantiasa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks, sehingga diperlukan tata kelola yang baik (A. R. Nugraha et al., 2022). Mengatur keuangan merupakan aktivitas yang penting dilakukan dalam kehidupan keluarga agar keluarga tersebut dapat bertahan dan terus mengalami perkembangan. Didalam rumah tangga terdiri dari suami, istri dan anak, yang masing-masing mempunyai peranan masing-masing. Lazimnya dalam pengelolaan keuangan itu merupakan peranan besar dari seorang ibu rumah tangga, ibu rumah tangga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan segala keterbatasan yang ada, akan mampu membawa keluarga kearah yang baik (biasanya disebut dengan sejahtera). (Unique, 2016)

Salah satu permasalahan yang sering kali muncul dalam keluarga dan mengakibatkan pada perceraian adalah masalah keuangan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dapat menciptakan ketegangan yang terus berkembang dalam rumah tangga. Berbagai masalah keuangan, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol, utang yang menumpuk, atau perbedaan pendapat mengenai cara penggunaan uang, seringkali memicu konflik yang mendalam. (Franky, 2024) Dalam banyak kasus, perbedaan pandangan tentang uang bisa menimbulkan perasaan sakit hati, kekecewaan, dan akhirnya berujung pada pertengkaran yang merusak keharmonisan hubungan suami istri (A. Nugraha et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi setiap pasangan untuk mengelola keuangan dengan bijak, berkomunikasi secara terbuka, dan memiliki kesepakatan bersama agar masalah keuangan tidak menjadi penyebab utama perpecahan dalam rumah tangga. (Handayani, 2013).

Pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga tidak pernah kita peroleh pada saat menempuh pendidikan formal, namun dari pelajaran tentang manajemen keuangan perusahaan, negara, yayasan dapat kita jadikan pengalaman dan menjadi dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam keluarga (Hidayat et al., 2023). Biasanya ibu rumah tangga terlatih dalam pengelolaan keuangan keluarga didasarkan pada pengalaman yang sudah dijalankannya sendiri dan juga pemahaman agama yang kuat (Amelia Siahaan, 2021)

Melalui peran istri yang strategis tersebut dalam keluarga maka akan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. (Maulana Firdaus, 2015) Apalagi zaman sekarang ini, istri dituntut untuk lebih kreatif, ulet, tekun dan sabar dalam mencapai keluarga sejahtera, karena seorang istri mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam keluarga disamping sebagai pengurus rumah tangga, istri juga harus mampu mengelola keuangan keluarga demi menjaga kestabilan

dan pertumbuhan ekonomi keluarga tersebut. (Nunung, 2021)

Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidakmampuan dan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. (Tadanugi, 2020) Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat (Rochaniningsih, 2014). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan perempuan dalam hal ini yaitu karena status ekonomi keluarga. Perempuan yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah akan lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari, seperti pangan dan pendidikan anak. Sehingga pengelolaan keuangan mereka lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Dalam penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur yang ada dengan memperdalam pemahaman tentang peran perempuan dalam pengelolaan keuangan dan bagaimana hal tersebut berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Dengan mengidentifikasi faktor eksternal seperti status ekonomi, penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana keputusan keuangan yang diambil oleh perempuan mempengaruhi stabilitas finansial dan kualitas hidup keluarga, terutama dalam konteks yang lebih luas dan multikultural. Temuan ini dapat memberikan dasar untuk kebijakan yang lebih inklusif dalam pemberdayaan ekonomi perempuan.

Sebuah penelitian oleh World Bank (2022) menunjukkan bahwa di banyak negara berkembang, perempuan mengelola lebih dari 60% pengeluaran rumah tangga, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kesejahteraan keluarga, meskipun sering kali mereka tidak terlibat dalam keputusan investasi atau perencanaan keuangan jangka panjang.

Sebuah studi oleh McKinsey & Company (2020) mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga hingga 30%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perempuan memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, keluarga mereka

lebih mampu mengatasi tantangan ekonomi dan mencapai stabilitas finansial, bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Dengan data dan fakta ini, penelitian ini dapat mempertegas betapa pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan bagaimana hal itu berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Temuan ini juga menunjukkan urgensi untuk mengurangi ketimpangan gender dalam akses ke sumber daya keuangan, agar perempuan dapat berperan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Method

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menjelajahi berbagai konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menyelidiki berbagai studi terdahulu dan pemahaman yang telah ada tentang peran Perempuan dalam pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan keluarga. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian selanjutnya (Munarfaah dan Hasan, 2009). Studi literatur adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya, untuk mengumpulkan informasi, data, dan pemahaman tentang topik tertentu (Sarie dkk., 2023). Metode ini melibatkan analisis terhadap literatur yang relevan dengan tujuan untuk memahami perkembangan, tren, temuan, dan pemikiran terkini dalam bidang studi yang sedang diteliti. Literature research sering digunakan untuk membangun landasan teoritis bagi penelitian baru, menyusun kerangka konseptual, mendukung temuan penelitian, atau mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. (Agustini & Cahyan, 2024)

Pada tahap awal penelitian, peneliti menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "Peran Perempuan", "Pengelolaan Keuangan", dan "Kesejahteraan Keluarga". Kemudian, peneliti melakukan pencarian sumber literatur terkait menggunakan database online seperti *google scholar*, *researchgate*, *publish or perish*, *wos*, mesin pencari *believe* dan *jstore*. Setelah mendapatkan sumber literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu. Sumber literatur yang dianggap relevan dan berkualitas baik kemudian dianalisis dan disintesis oleh peneliti. Data yang diperoleh dari studi pustaka kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tema utama dan subtema terkait peran Perempuan dalam kesejahteraan keluarga.. Data yang diperoleh

dianalisis dengan menggunakan model kualitatif deskriptif. Analisis data dari penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan Manajemen keuangan

Dalam menjalankan kehidupan yang berimplementasi dengan pelaksanaan aktivitas, tentunya harus diawali dengan proses manajemen sehingga dapat tercapai tujuan yang dimaksud secara maksimal. Manajemen pada umumnya adalah suatu proses yang terdiri atas *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang tersedia (Herujito, 2001). Selanjutnya pendapat George Terry mengemukakan bahwa manajemen itu adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mengarahkan dan menggunakan orang lain. Sedangkan menurut Siagian dalam bukunya Hames S. F. Stoner menyebutkan bahwa manajemen adalah tujuan yang ingin dicapai dengan mengarahkan orang lain yaitu dengan membimbing dan mengawasinya agar bersedia melakukan kegiatan yang telah ditetapkan (Rodhiyah, 2012).

Sedangkan keuangan pasti akan dibutuhkan oleh setiap perusahaan, organisasi, individu maupun keluarga dalam memperlancar seluruh kegiatan operasionalnya. Sundjaja & Berlian (2002: 34) menyebutkan bahwa keuangan merupakan suatu ilmu dan seni yang digunakan untuk mengelola uang dalam mempengaruhi kehidupan setiap orang/ organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara perorangan maupun antar organisasi/ perusahaan. Martono & Harjito (220: 4) mendefinisikan manajemen keuangan yaitu sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana.

Ibu Rumah Tangga dalam Manajemen

Menggunakan dana dan mengelolanya sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan fungsi yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan baik yang dilakukan oleh individu, perusahaan/ organisasi maupun pemerintah.

Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan mulai dari bagaimana pendanaan perusahaan, bagaimana pengelolaannya serta apa keuntungan yang diperoleh yang kemudian akan dibagikan kepada pemilik perusahaan. Dalam tulisan ini akan dikaitkan dengan manajemen keuangan dalam

keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana menyatakan bahwa manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan saja tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan dalam lingkungan kehidupan keluarga (Sundjaja et al., 2011). Keluarga merupakan kumpulan dari ayah, ibu dan anak dalam mengarungi perjalanan kehidupan yang didasari atas tujuan bersama. Kehidupan dalam keluarga merupakan sebuah media yang menempati posisi penting dalam mewujudkan kesinambungan hidup. Jeffa Leibo mengatakan bahwa keluarga merupakan bentuk tingkah laku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi untuk melahirkan/ menurunkan keturunan dan berfungsi sebagai kelengkapan masyarakat dalam membentuk warga yang mencerminkan identitas setempat (Rahmah, 2014).

Keluarga berfungsi pada seluruh aspek dalam kehidupan, diantaranya fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan sebagainya. Kompleksitas dari fungsi keluarga tersebut mengisyaratkan bahwa keluarga merupakan lembaga sosial yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Dalam perjalanan sebuah keluarga tentu sangat dipengaruhi oleh masalah keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka akan tercipta pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yang baik pula. Dan mengatur keuangan sesungguhnya tidak hanya mengatur uang masuk dan keluar saja yang harus dipikirkan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, namun juga harus dipikirkan dana mana yang akan memenuhi kebutuhan ketika memasuki usia non produktif untuk masa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan keluarga adalah suatu seni dalam mengelola keuangan keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Management keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan orang tua maupun mertua (Rodhiyah, 2012).

Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan idaman semua orang yang sudah berumah tangga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Keluarga merupakan dasar untuk menempuh kondisi yang sedang kita hadapi dalam berintegrasi dilingkungan yang lainnya. Definisi kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat dan tentram" (Depdiknas, 2001:1011). Dalam mewujudkan keluarga sejahtera, maka suami, istri, anak harus dapat memahami dan melaksanakan peranan serta fungsi masing-masing sesuai kedudukannya. Dengan

terciptanya keluarga sejahtera, maka akan dapat mengembangkan kualitas keluarga yang di menumbuhkan rasa aman, tentram dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang harmonis, tentram serta terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius, dan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam keluarga akan mudah untuk dilewati secara bersama oleh anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud (Soetjipto, 1992). Kesejahteraan keluarga bukanlah hanya menyangkut kemakmuran dari satu sudut pandang tertentu melainkan juga harus menunjukkan secara keseluruhan aspek dalam kehidupan keluarga tersebut sehingga tercipta keselamatan dan ketentraman hidup.

Mongid (1995:10), mengatakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga sejahtera merupakan suatu keadaan dimana sifatnya yang dinamis dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder suatu keluarga.

Pada umumnya kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal keluarga. Faktor internal keluarga terdiri dari jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, kondisi sosial keluarga, kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal keluarga terdiri dari faktor manusia diluar internal keluarga (seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik dan pelanggaran norma), faktor alam seperti musibah bencana alam, kerusakan lingkungan hidup, dll (Marlina Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Prinsip dan Urgensi Manajemen Keuangan Keluarga

Untuk mencapai keluarga yang sejahtera, tentu masing-masing anggota keluarga harus dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik serta memiliki persepsi dan pengertian yang sama tentang prinsip dari pengelolaan keuangan rumah tangga. Prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga muslim antara lain: *pertama*, berupaya mencari nafkah yang halal. Yaitu setiap anggota keluarga (Suami, istri dan anak) harus saling saling mengingatkan dan mengontrol apa yang mereka dapat dalam rumah tangga. *Kedua*, hemat dan ekonomis. Yaitu salah satu langkah hebat orang tua dalam mendidik anak adalah berhemat dan tidak konsumtif untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Di sini harus ada proses

komunikasi, komitmen bersama dan contoh nyata dari orang tua kepada anak. *Ketiga*, membiasakan diri menabung untuk dunia akhirat. yaitu Setiap anggota keluarga harus sepakat untuk selalu menabung dan bersedekah dalam kondisi apapun (Kusumawati, 2011).

Menurut ajaran agama Islam secara fitrah kewajiban dalam memberi nafkah/ kebutuhan merupakan tanggung jawab suami. Namun, dalam prakteknya harus dilakukan keterbukaan antara pasangan keluarga tentang dari mana dan berapa besar penghasilan yang diperoleh oleh suami, sehingga ibu rumah tangga akan tergerak untuk berusaha mengelola pendapatan suami sebaik mungkin dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga. Komitmen juga merupakan hal sangat penting sekali dilakukan antara suami dan istri dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjadi miskomunikasi yang dapat menimbulkan pertengkaran dalam rumah tangga tersebut.

Keluarga adalah organisasi terkecil tetapi berdampak besar bagi seluruh anggotanya, diantaranya adalah dalam pembentukan karakter sadar dan bijak dalam pengelolaan keuangan. Hampir seluruh anggota keluarga baik ibu rumah tangga, suami dan anak pasti menghadapi yang permasalahan keuangan. Karena uang sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Uang diperlukan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, termasuk makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan biaya pengobatan, dll. Penggunaan uang harus diatur secara bijak dan terorganisir, mengatur keuangan bukan berarti menjadi pelit tetapi pengeluarannya dapat diukur berdasarkan manfaat dan tingkat kebutuhannya.

Manajemen/ Pengelolaan keuangan dalam keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Besar kecilnya pendapatan dalam keluarga memang menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun yang paling penting adalah ketrampilan dalam mengelola keuangan keluarga itu sendiri. Tanpa pengetahuan akan manajemen keuangan (perencanaan keuangan keluarga, implementasi dan evaluasi), maka kehidupan keluarga tersebut dapat dipastikan akan mengalami permasalahan yang pada akhirnya dapat mengganggu ketentraman dan kesejahteraan keluarga. Kusumawati, (2011) mengatakan Dalam pengelolaan keuangan, sebelumnya kita juga harus mempunyai suatu perencanaan anggaran supaya di dalam penggunaannya tidak melenceng dari kebutuhan-kebutuhan yang ada. Yang dimaksud dengan anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan (rumah tangga), yang dinyatakan dalam unit satuan moneter dan berlaku dalam jangka waktu tertentu yang akan datang.

Manajemen keuangan keluarga bukanlah soal yang mudah dalam prakteknya sehari-hari, hal ini disebabkan karena kompleksnya tingkat kebutuhan yang akan diperlukan. Pendapatan keluarga yang banyak akan dapat menyebabkan kebutuhan keluarga tidak terpenuhi apabila tidak dikelola dengan baik demikian juga sebaliknya. Untuk itu, sangat diperlukan pengetahuan dan ketrampilan manajemen keuangan dalam keluarga. Pada umumnya setiap keluarga memiliki ketrampilan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik kebutuhan material maupun immaterial.

Dengan manajemen keuangan keluarga yang baik, maka akan teratasi segala keterbatasan yang ada, artinya uang yang terbatas akan dapat dikendalikan penggunaannya dengan tepat sehingga tercipta kesejahteraan keluarga. Bagi keluarga dengan tingkat pendapatan yang pas-pasan, manajemen keuangan sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang terbatas tersebut sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol (Nofianti & Denziana, 2018).

Sistem manajemen keuangan keluarga umumnya dapat dilakukan sesuai dengan proses manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang, implementasi yang ketat, dan evaluasi yang terukur. Manullang dalam bukunya pengantar ekonomi perusahaan menyebutkan bahwa manajemen keuangan keluarga dibagi dalam tiga langkah, yaitu:

Perencanaan Pengeluaran Keuangan

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen keuangan keluarga adalah dengan mendata seluruh pendapatan yang diperoleh keluarga, hal ini diperlukan agar dapat mengetahui seberapa besarnya pendapatan keluarga dalam satu bulan. Setelah dicatat dan diketahui total pendapatan, selanjutnya membuat daftar pengeluaran rutin keluarga dalam satu bulan, daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutkan prioritas pemenuhannya). Rencana keuangan yang realistis membantu bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Tak perlu terlalu ideal, sehingga lupa kebutuhan diri sendiri. Yang penting, anggarlah jumlah yang realistis dan harus patuh dengan anggaran tersebut (Handayani, 2013). Selanjutnya Pangeran, (2011) juga menyebutkan bahwa rumah tangga memandang pentingnya menganggarkan uang secara baik dan digunakan dengan hati-hati. Langkah kedua setelah diketahui total pendapatan dalam sebulan dan total pengeluaran baik yang rutin maupun tidak rutin kemudian jumlahkan seluruh pengeluaran dan bandingkan dengan total pendapatan,

apabila jumlah rencana pengeluaran lebih besar dari pendapatan maka harus dilakukan seleksi kembali terhadap pengeluaran tidak rutin untuk mengetahui pengeluaran mana yang pemenuhannya dapat ditunda.

Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam implementasi/ penerapan rencana keuangan keluarga yang telah kita susun, dapat dilakukan dengan berbagai model/ sistem, antara lain: *Pertama* Sistem amplop. Sistem amplop digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, uang dibagi berdasarkan amplop yang telah ditentukan dan dituliskan peruntukannya, hal ini berarti jumlah amplop sesuai jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya. *Kedua*, sistem buku kas. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah tidaklah selengkap yang ada dalam pelajaran akuntansi, namun dibuat sesuai dengan kemampuan kita dan sesederhana mungkin. Hal ini gunanya sebagai panduan bagi kita untuk mengetahui perjalanan pendapatan dan pengeluaran yang sudah direncanakan. *Ketiga*, sistem kas keluarga yaitu keluarga merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok : pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah lalu ditotal dengan pengeluaran jenis lain. *Kempat*, sistem kas harian. Dalam hal ini sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumah tangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas.

Evaluasi Keuangan Keluarga

Dalam ilmu manajemen kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap perencanaan dan implementasi yang sudah dilakukan sehingga dapat diketahui kekurangan dari perencanaan dan implementasi. Hasil dari evaluasi tersebut akan menjadi informasi dalam melakukan kegiatan perencanaan berikutnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan/manajemen keuangan dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu : tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Penilaian akan berhasil bila dilakukan secara kontinu, menyeluruh, objektif, sistematis, dan ada kerjasama diantara semua anggota keluarga. Penilaian dapat dilakukan secara sebagian atau secara keseluruhan (Nofianti & Denziana, 2018).

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Menuju Keluarga Sejahtera

Pintu utama dalam membentuk sebuah keluarga adalah dengan proses pernikahan. Kalau diumpamakan keluarga tersebut sebuah organisasi dimana didalamnya terdapat pimpinan dan anggota yang memiliki peran serta tugas masing-masing. Dalam pembagian tanggungjawab keluarga sangat diperlukan komunikasi yang baik terutama komunikasi antara suami dan istri. Komunikasi yang baik adalah kunci yang paling efektif dalam menjalankan kehidupan keluarga menuju sejahtera. Demikian halnya tentang urusan keuangan, berapapun pendapatan ataupun pengeluaran yang digunakan baik pengeluaran untuk pribadi maupun untuk kebutuhan bersama harusnya tetap terbuka.

Seorang ibu dalam rumah tangga mempunyai peranan yang sangat kompleks, atau dapat dikatakan bahwa ibu sangat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mewujudkan keluarga bahagia, penuh kehangatan dan kasih sayang. Setiap rumah tangga mempunyai strategi keuangannya masing-masing dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup anggota keluarganya. Setiap rumah tangga memiliki manajemen keuangan rumah tangga dan kebanyakan ibu rumah tangga bertindak sebagai manajer, bagaimana cara masing-masing rumah tangga mengatur keuangan akan berbeda-beda. Keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh ibu rumah tangga, suami akan menyerahkan seluruh penghasilannya kepada istri untuk dikelola, dipihak lain keuangan keluarga diatur sepenuhnya oleh kepala keluarga, istri hanya akan mendapatkan uang untuk belanja keperluan rumah tangga sehari-hari. Dan adapun alternatif lain, keuangan keluarga diatur bersama, biasanya cara ini berlaku bagi suami istri yang bekerja (Setiowati, 2016).

Kehidupan keluarga sangatlah kompleks sehingga sangat penting pengaturan dan perencanaan keuangan di dalam keluarga dimana kita bisa menemukan suatu kinerja praktek dalam pengembangan akuntansi secara transparansi dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk kebutuhan sehari-hari. Ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangannya keluarga haruslah berpikir cerdas dalam penggunaan keuangannya agar senantiasa tercipta keluarga yang baik dan mengalami pertumbuhan secara kontiniu. Pada umumnya manajemen keuangan dalam lingkungan apapun termasuk dalam keluarga terdiri 3 aktivitas yaitu aktivitas penggunaan dana, aktivitas pengelolaan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva (Handayani, 2013). Jadi ibu rumah tangga harus dituntut mampu melakukan ketiga aktivitas tersebut dalam mengelola keuangan dalam keluarganya. (Handayani, 2013) menyebutkan beberapa cara yang harus ditempuh oleh ibu rumah tangga dalam

mengelola keuangan, yaitu: *Pertama*, memahami portofolio keuangan keluarga; *Kedua*, menyusun rencana keuangan keluarga yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran rutin, pengeluaran tidak rutin dan pengeluaran yang tidak terduga; *Ketiga*, membedakan antara kebutuhan keluarga dan keinginan. *Keempat*, menghindari hutang untuk konsumtif dan gaya hidup yang berlebihan; *Kelima*, meminimalkan belanja konsumtif; *Keenam*, menetapkan tujuan atau cita-cita finansial baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; *Ketujuh*, mengupayakan untuk menabung *Kedelapan atau yang terakhir*, melakukan investasi untuk menambah pendapatan keluarga.

Kesejahteraan keluarga sangat besar dipengaruhi oleh kecerdasan ibu tangga termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Sekalipun ibu rumah tangga sudah menyusun perencanaan keuangan keluarga namun harus tetap melakukan komunikasi yang baik dengan suami agar tidak terjadi keributan yang dapat berujung fatal. Kesejahteraan keluarga tidak ditandai dengan besarnya pendapatan keluarga, akan tetapi sangat tergantung bagaimana ibu rumah tangga dalam mengelolanya untuk kesejahteraan keluarga. Untuk itu, ibu rumah tangga harus cerdas dalam mengatur pengeluaran dengan membuat skala prioritas dalam pemenuhannya. Dengan keluarga sejahtera, maka akan tercipta kehidupan yang nyaman, tentram, saling mengasihi sehingga anak akan dapat tumbuh dengan baik dan pada akhirnya akan terciptalah generasi penerus yang berkualitas.

Kesimpulan

Manajemen keuangan keluarga merupakan suatu seni yang harus dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga. Melalui pengelolaan keuangan yang cerdas, baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Pengelolaan keuangan keluarga umumnya dapat dilakukan sesuai dengan proses manajemen yaitu adanya perencanaan yang matang, implementasi yang ketat, dan evaluasi yang terukur. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang harmonis, tentram serta terpenuhinya kebutuhan jasmani dan sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius, dan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam keluarga akan mudah untuk dilewati secara bersama oleh anggota keluarga sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan pengelolaan keuangan yang

bijaksana, perempuan tidak hanya memastikan kelangsungan hidup keluarga, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan keuangan menjadi kunci dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Yudin Citriadin, M.Pd selaku Dosen mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Referensi

- Agustini, W. A., & Cahyan, R. R. (2024). *Pengaruh Observasi Lapangan Dalam Membangun Minat Bisnis Keluarga*. 3(3).
- Amelia Siahaan, D. N. (2021). PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN (Studi Pada Istri yang Menikah Muda). *Al-Irsyad*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i1.9328>
- Franky, F. (2024). Penanganan Konflik dalam Hubungan Pernikahan sebagai Bentuk Pelayanan Pastoral bagi Keluarga Kristen. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 7(1), 47-62. <https://doi.org/10.53827/lz.v7i1.160>
- Hidayat, E. M., Halawa, E., Sari, N., & Nur, E. (2023). *Sosialisasi Literasi Keuangan Ibu-Ibu Pkk Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Resiko Keuangan Keluarga Di Kp . Lengkong Barang Desa Iwul Kecamatan Parung Bogor Socialization Of Financial Literacy Of Pkk Mothers As An Effort To Improve Family Financial Ris*. 1(1), 74-83.
- Maulana Firdaus, R. R. (2015). PERAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Penjajab , Kecamatan Pemangkat , Kabupaten Sambas) Role of Fisher ' s Wife to Increase the Household Income (Case study in the Penjajab Village , Pemangkat Sub District. *Sosek Kp*, 10(2), 241-249. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/viewFile/1263/1157>
- Muh David Balya Al. (2023). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 26-53. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>
- Nugraha, A., Barinong, A., & Zainuddin, Z. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan. *Kalabbirang Law*

- Journal*, 2(1), 53–68.
<https://doi.org/10.35877/454ri.kalabbirang30>
- Nugraha, A. R., Sjoraida, D. F., & Novianti, E. (2022). Analisis strategi humas pemerintahan era milenial dalam menghadapi tata kelola informasi publik. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 286.
<https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.37095>
- Nunung. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Uasah Jepa Di Desa Kola-Kola Kecamatan Bawan Tengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 1–88.
- Porteous, D., Morgan, D., Solomon, J., Platt, A., Allan, J., & Shao, C. H. (Joy). (2019). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *British Journal of Nursing*, 28(9), 574–577.
<https://doi.org/10.12968/bjon.2019.28.9.574>
- Rochaniningsih, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 59–71.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2618>
- Siregar, B. G. (2019). Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 2(2), 147–170.
- Tadanugi, I. N. (2020). Peranan PKK terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Di Desa Bo'e Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 15(1), 12–17.
<https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie/article/view/368>
- Unique, A. (2016). *Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Membantu Perekonomian Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Di Rt 006 Rw 02 Kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat*. 0, 1–23.